

Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan

Andi Dewi Angreyani^{1✉} Arini Lestari² Andi Meriam³ Mursida⁴ Charisma Ekawaty⁵

^{*1,2,3,4,5} Universitas Andi Djemma Palopo

DOI: [10.37531/sejaman.v5i1.1549](https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1549)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data perusahaan industri Makanan Dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS . Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja yang terdiri atas Tingkat Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar, dan Rasio Kecukupan Kas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas untuk Industri Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dengan taraf signifikansi di bawah 0.05. Variabel modal kerja yang berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas yaitu Tingkat Perputaran Modal Kerja. Sedangkan Rasio Lancar dan Rasio Kecukupan Kas tidak berpengaruh pada taraf signifikansi 0.05 untuk industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t, variabel independen secara parsial masing-masing memengaruhi variabel dependen jika tingkat signifikansinya dibawah 0.05.

Kata Kunci: Modal Kerja, Tingkat Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar, Rasio Kecukupan Kas, Profitabilitas.

Abstract

This study aims to analyze the impact of working capital efficiency on profitability in the Food and Beverage industry listed on the IDX in 2018-2020. This study uses secondary data on data on food and beverage industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Statistical analysis used in this research is multiple regression analysis using the SPSS program. The findings of this study indicate that working capital variables consisting of Working Capital Turnover Rate, Current Ratio, and Cash Adequacy Ratio simultaneously (together) have a significant effect on the level of profitability for the Food and Beverage Industry listed on the IDX in 2018-2020. This is evidenced by the results of the F test with a significance level below 0.05. The working capital variable that partially and significantly influences profitability is the Working Capital Turnover Rate. At the same time, the Current Ratio and Cash Adequacy Ratio have no effect on the 0.05 significance level for the Food and Beverage industry listed on the IDX in 2018-2020. The results of the t-test evidence this; the independent variables partially affect the dependent variable if the significance level is below 0.05.

Keywords: Working Capital, Working Capital Turnover, Current Ratio, Cash Adequacy Ratio, Profitability.

Copyright (c) 2022 Andi Dewi Angreyani

✉ Corresponding author :

Email Address : dewiangreyani@unanda.ac.id

PENDAHULUAN

Dunia usaha dan industri saat ini memegang peranan penting dalam pembangunan. Baik yang dilakukan oleh pemerintah melalui BUMN maupun oleh pihak swasta. Kesuksesan suatu perusahaan mampu dicapai dengan manajemen yang baik dan mampu mempertahankan kontinuitas perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal. Pada dasarnya tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan dan kemakmuran para pemiliknya yang ditandai dengan kenaikan harga sahamnya (Ahmad et al., 2018). Tujuan ini dapat tercapai apabila pengelolaan perusahaan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dan menciptakan rangkaian kerjasama yang teratur di antara masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan tersebut (Hasanuddin et al., 2021). Modal kerja merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kegiatan operasionalisasi dalam suatu perusahaan (Wibowo & Wartini, 2012). Modal kerja dapat diperoleh baik dari dalam (laba ditahan dan modal sendiri), maupun dari luar (pinjaman) untuk menjadi sumber utama dalam menjalankan suatu usaha (Azlina, 2009).

Penggunaan modal kerja secara efisien akan dapat mencapai laba yang maksimal (Santoso, 2013). Laba yang maksimal merupakan salah satu tujuan utama suatu perusahaan karena dengan laba yang maksimal akan menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan itu sendiri. Meskipun antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain mempunyai kebijaksanaan berbeda tetapi laba merupakan tujuan akhir. Sedangkan pengelolaan modal kerja yang kurang tepat akan sangat memengaruhi pada kelangsungan hidup perusahaan. Pengelolaan modal kerja harus ditunjang oleh aktiva lancar yang efektif dan efisien khususnya pada masalah persediaan. Mengingat modal kerja sangat penting dalam proses atas jalannya suatu usaha, maka diperlukanlah manajemen modal kerja yang baik. Untuk jalannya kontinuitas perusahaan, maka perlu adanya modal kerja yang cukup sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya dan dapat juga memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan. agar modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien, maka perlu adanya penyesuaian antara modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan operasi perusahaan.

Modal kerja sangat erat kaitannya dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan (Mahulae, 2020). Profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Laba bersih menunjukkan jumlah penjualan atau target yang dicapai perusahaan dalam satu tahun atau satu periode, sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Banyak perusahaan yang berhasil dalam hal pengelolaan modal kerja, dan mencapai laba yang maksimal. Namun, ada perusahaan tertentu yang kurang efisien dalam pengelolaan dan penggunaan modal kerja sehingga memiliki hambatan dalam memaksimalkan. Salah satu faktor keberhasilan tersebut adalah pengelolaan modal kerja yang baik dan efisien. Jika kontinuitas perusahaan terus berjalan dan keuntungan perusahaan pada setiap penjualan produk mampu dipertahankan akan berdampak tidak adanya penambahan modal kerja untuk kegiatan operasional. Dua hal yang dapat terjadi ketika profitabilitas meningkat adalah tanpa adanya penambahan dalam modal kerja atau ada penambahan modal kerja atas indikator-indikator tertentu. Indikator tersebut seperti penambahan modal kerja karena adanya faktor berupa musiman produk tertentu, tren pasar, perkembangan teknologi, filosofi perusahaan, ukuran perusahaan dan aktivitas perusahaan, ketersediaan kredit, perilaku menghadapi keuntungan dan perilaku menghadapi risiko.

Pada penelitian ini saya akan coba membahas lebih rinci lagi dengan memasukkan analisis Rasio Profitabilitas dengan berbasis pada Return On Investment (ROI) dan Penggunaan Modal dengan menggunakan kebijakan penggunaan modal (berkenaan dengan kebijakan perusahaan menggunakan aktiva lancarnya) menggunakan variabel Tingkat Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover), Rasio Lancar (Current ratio) dan Rasio kecukupan kas (Cash to revenues ratio).

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran di atas dan untuk menjawab identifikasi masalah, maka penulis dapat merumuskan hipotesis:

1. Efisiensi modal kerja yang terdiri dari variabel Tingkat Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover), Rasio Lancar (Current ratio) dan Rasio kecukupan kas (Cash to revenues ratio) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap tingkat profitabilitas dalam hal ini Return On Investment (ROI) perusahaan Industri Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Variabel modal kerja Tingkat Perputaran Modal (Working Capital Turnover) Kerja paling dominan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dalam hal ini Return On Investment (ROI) perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada kantor pusat perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu populasi sama dengan jumlah sampel. Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu Teknik dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data dengan jalan mempelajari dokumen-dokumen yang ada baik dari perusahaan ataupun dari luar perusahaan, surat kabar, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu Akses internet, melalui situs perusahaan dengan www.idx.co.id. Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan Industri Makanan dan Minuman dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dengan bantuan software SPSS. Tahapan pengujian dalam penelitian ini yaitu analisis perputaran modal kerja, analisis rasio keuangan, rasio profitabilitas, teknik analisis data, uji asumsi regresi. Pengujian selanjutnya yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedasitas, uji normalitas, uji analisis koefisien Determinasi (R^2), Uji-F, dan Uji-T.

Tabel 1. Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran
Return on Investment (ROI)	Mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari seluruh kekayaan yang dimiliki	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
Working Capital Turnover	Untuk melihat bagaimana tingkat perputaran modal kerja perusahaan.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$
Current Ratio	Kemampuan perusahaan untuk Memenuhi utang lancar dari Aktiva lancar yang dimiliki.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
Cash to Revenue	Untuk mengetahui nilai kecukupan kas perusahaan dalam memenuhi produksi perusahaan	$\frac{\text{Kas}}{\text{Penjualan}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut dipaparkan hasil penjualan dan modal kerja bersih Perusahaan Industri Makanan dan Minuman tahun 2018 hingga 2020.

Tabel 2. Working Cappital Turnover Perusahaan Industri Makanan dan Minuman

No	Kode	Tahun	Working Cappital Turnover
1	DLTA	2018	2.90
		2019	3.36
		2020	3.40
2	SKBM	2018	11.94
		2019	22.97
		2020	19.26
3	SKLT	2018	7.70
		2019	10.90
		2020	19.29
4	ULTJ	2018	6.64
		2019	4.66
		2020	3.71
5	ROTI	2018	19.34
		2019	48.88
		2020	34.46
6	ALTO	2018	2.96
		2019	2.18
		2020	1.01
7	MYOR	2018	4.20
		2019	3.10
		2020	3.16
8	ICBP	2018	3.46
		2019	3.42
		2020	3.79
9	INDF	2018	20.56
		2019	3.76
		2020	3.88
10	AISA	2018	0.01
		2019	4.77
		2020	2.15
11	ADES	2018	5.60
		2019	5.13
		2020	5.71
12	PSDN	2018	12.84
		2019	12.80
		2020	9.09
Rata-Rata			9.25

Sumber laporan keuangan IDX

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata current ratio selam tahun 2018-2020 adalah sebesar 9,25. Selanjutnya adalah menggunakan Current Ratio untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar})}{(\text{Utang Lancar})}$$

Tabel 3. Rasio Lancar Perusahaan Industri Makanan dan Minuman

No	KODE	Tahun	Current Ratio
1	DLTA	2018	6.01
		2019	5.26
		2020	4.71
2	SKBM	2018	1.84
		2019	1.25
		2020	1.25
3	SKLT	2018	1.74
		2019	1.41
		2020	1.23
4	ULTJ	2018	1.52
		2019	2.02
		2020	2.47
5	ROTI	2018	1.28
		2019	1.12
		2020	1.14
6	ALTO	2018	1.87
		2019	2.14
		2020	1.84
7	MYOR	2018	2.22
		2019	2.76
		2020	2.44
8	ICBP	2018	2.87
		2019	2.76
		2020	2.41
9	INDF	2018	1.16
		2019	2.04
		2020	1.91
10	AISA	2018	1.20
		2019	1.29
		2020	1.89
11	ADES	2018	1.71
		2019	1.94
		2020	1.81
12	PSDN	2018	1.37
		2019	1.54
		2020	1.61
Rata-Rata			2.08

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa rata-rata current ratio selama tahun 2018-2020 adalah sebesar 2.08.

Selanjutnya adalah menggunakan rasio likuiditas untuk menunjukkan apakah suatu perusahaan mengalami kecukupan kas untuk kegiatan operasinya. Jika perusahaan memiliki saldo kas yang tidak mencukupi, hal ini akan menimbulkan hambatan dalam kegiatan operasinya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi laba.

$$\text{Rasio Kecukupan Kas} = \text{Kas} / \text{Penjualan}$$

Sebelum menganalisis mengenai kecukupan kas perusahaan kita akan melihat data mengenai jumlah kas dan penjualan perusahaan Industri Makanan dan Minuman periode 2018 hingga 2020.

Tabel 4. Cash to Revenue Perusahaan Industri Makanan dan Minuman

No	KODE	Tahun	Cash to Revenue
1	DLTA	2018	0.18
		2019	0.17
		2020	0.22
2	SKBM	2018	0.03
		2019	0.05
		2020	0.07
3	SKLT	2018	0.03
		2019	0.01
		2020	0.02
4	ULTJ	2018	0.12
		2019	0.19
		2020	0.18
5	ROTI	2018	0.06
		2019	0.03
		2020	0.07
6	ALTO	2018	0.01
		2019	0.13
		2020	0.15
7	MYOR	2018	0.03
		2019	0.13
		2020	0.15
8	ICBP	2018	0.23
		2019	0.25
		2020	0.22
9	INDF	2018	0.12
		2019	0.27
		2020	0.29
10	AISA	2018	40.37
		2019	0.02
		2020	0.36
11	ADES	2018	0.05
		2019	0.01
		2020	0.05
12	PSDN	2018	0.04
		2019	0.04
		2020	0.07
Rata-Rata			1.23

Sumber laporan keuangan IDX

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui rata-rata current ratio selama tahun 2018 -2020 adalah sebesar 1,23. Selanjutnya adalah melihat tingkat profitabilitas untuk melihat tingkat keberhasilan suatu perusahaan, karena menunjukkan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba bersih). Pada pembahasan kali ini profitabilitas akan diukur dengan menghitung ROI (Return On Investment) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari total Aktiva yang dimiliki dalam penelitian ini Perusahaan Industri Makanan dan Minuman 2018 hingga 2020. Rumus menghitung Return On Investment yaitu :

$$\text{Return On Investment} = (\text{Laba Bersih setelah pajak}) / (\text{Total Aktiva})$$

Tabel 5. Return on Investment Perusahaan Industri Makanan dan Minuman

No	KODE	Tahun	Return on Investment
1	DLTA	2018	0.22
		2019	0.29
		2020	0.31
2	SKBM	2018	0.04
		2019	0.04
		2020	0.12
3	SKLT	2018	0.03
		2019	0.03
		2020	0.04
4	ULTJ	2018	0.05
		2019	0.15
		2020	0.12
5	ROTI	2018	0.50
		2019	0.46
		2020	0.38
6	ALTO	2018	0.10
		2019	0.15
		2020	0.09
7	MYOR	2018	0.25
		2019	0.28
		2020	0.30
8	ICBP	2018	0.14
		2019	0.13
		2020	0.11
9	INDF	2018	0.07
		2019	0.08
		2020	0.09
10	AISA	2018	0.02
		2019	0.04
		2020	0.04
11	ADES	2018	0.08
		2019	0.21
		2020	0.13
12	PSDN	2018	0.03
		2019	0.06
		2020	0.04
Rata-Rata			0.14

Berdasarkan tabel 5, hasil perhitungan Return on Investment memiliki rata-rata current ratio selama tahun 2018 -2020 sebesar 0,14.

Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance dibawah 1 maka model terbebas dari multikolinearitas. Berikut ditunjukkan hasil uji perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Indonesia dengan menggunakan SPSS 18.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.768	1.302
X2	.775	1.290
X3	.926	1.080

Berdasarkan tabel 6, dapat kita lihat bahwa nilai tolerance dan VIF dari variabel pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance ketiga variabel dibawah angka 1. Maka dapat disimpulkan bahwa pada ketiga variabel dalam penelitian ini yaitu Perputaran Modal Kerja (WCTO), Rasio Lancar (CR) dan Rasio Kecukupan Kas (CTR) tidak terjadi multikolinieritas antara ketiga variabel.

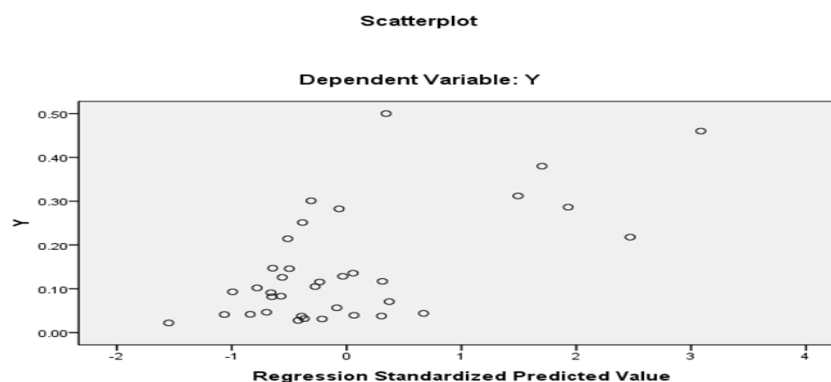
Tabel 7. Uji Autokorelasi Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.627 ^a	.393	.336	.10267	1.093

Sumber olah data SPSS

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 7, maka diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,590. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan uji heteroskedasitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Pengujiannya gejala heteroskedasitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika titik-titik pada scatter plot tersebut membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedasitas pada ketiga perusahaan Industri Makanan Dan Minuman yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

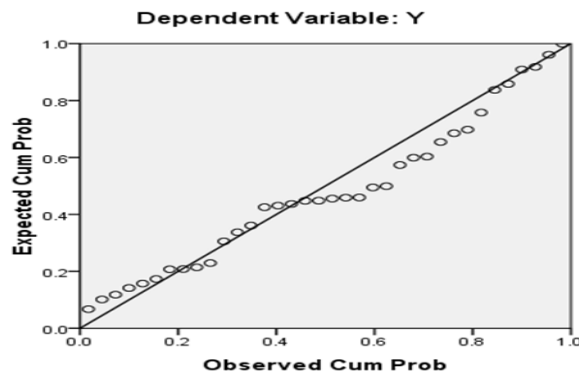
**Gambar 1. Hasil Uji heteroskedasitas**

Scatter plot pada gambar 1 menampilkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah maupun diatas angka 0 pada sumbu Y. hanya.Maka

secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedasitas.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 2, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal membuat pola gelombang yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual untuk model regresi ini telah normal dan memenuhi asumsi normalitas dimana distribusi datanya normal.

Selanjutnya adalah melakukan uji Koefisien determinasi untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis data pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Indonesia diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi R² Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.627 ^a	.393	.336	.10267	1.093	

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana ditampilkan pada tabel 8, diketahui bahwa nilai R square adalah 0,393. Artinya, sebesar 0,393% Return on Investment (ROI) Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman di Indonesia dipengaruhi oleh variasi ketiga variabel independen yang digunakan, yaitu Working Capital Turn Over, Cash to Revenue Ratio dan Current Ratio. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hubungan ketiga variabel sangat kuat berpengaruh terhadap ROI karena nilai R square mendekati angka 1.

Selanjutnya dilakukan uji F (uji simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam uji ini kita melihat pengaruh variabel WCTO (X1), Current Ratio (X2), dan Cash to Revenue Ratio (X3) bersama-sama terhadap variabel independen ROI.

Tabel 9. Uji F pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.218	3	.073	6.898	.001 ^a
	Residual	.337	32	.011		
	Total	.555	35			

Tabel 9 menunjukkan angka hasil uji F menghasilkan F hitung sebesar 6,898. Sementara itu nilai pada tabel distribusi nilai F pada taraf signifikansi adalah sebesar 0,00%. Dengan tingkat signifikansi 0,001 (lebih kecil dari 0,05) artinya antara WCTO, CR dan CTR memiliki pengaruh linear dan sangat kuat terhadap ROI. Dengan kata lain, variabel-variabel independen ini secara simultan dan signifikan memengaruhi variabel dependen. Hal ini sekaligus menjawab hipotesis, dimana ada pengaruh secara simultan antara variabel Working Capital Turnover, Current Ratio dan Cash to Revenue Ratio terhadap ROI dan dari hasil yang diperoleh didapatkan pengaruh yang sangat besar dan signifikan yaitu taraf signifikansi sebesar 0,001 dengan F hitung sebesar 6,898.

Selanjutnya adalah melakukan uji parsial (Uji-t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas WCTO, CR, dan CTR terhadap Return on Investment (ROI).

Tabel 10. Uji T pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.056	.052		-1.078	.289		
	X1	.008	.002	.620	3.945	.000	.768	1.302
	X2	.062	.018	.550	3.515	.001	.775	1.290
	X3	0.00008	.003	.004	.031	.976	.926	1.080

a. Dependent Variable: Y

Variabel Working Capital Turn Over (WCTO) mendapatkan statistik uji t = 3,945 dengan signifikansi 0,000. Koefisien hasil uji t dari WCTO menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 (< 5%), maka dapat disimpulkan bahwa WCTO berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi Return on Investment (ROI). Artinya, tingkat perputaran modal kerja lebih cepat maka profit yang diterima oleh perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Indonesia akan meningkat dan sebaliknya bila tingkat perputaran modal kerja lebih lama maka profit yang diterima oleh perusahaan akan menurun. Variabel Current Ratio (CR) menunjukkan statistik uji t = 3,515 dengan signifikansi 0,001. Koefisien hasil uji t dari CR menunjukkan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 (< 5%). Maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh terhadap Return on Investment (ROI) pada taraf $\alpha=5\%$. Hasil ini sesuai dengan teori yang ada, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula profitabilitas yang didapatkan. Hal ini disebabkan oleh penambahan hutang lancar yang menyebabkan naiknya nilai kewajiban lancar sehingga dapat menyebabkan turunnya profitabilitas. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekadini (2010), yakni Current Ratio berbanding terbalik dengan Profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni saat mencapai tingkat likuiditas yang tinggi, perusahaan terlalu fokus pada kewajiban melunasi hutang dan mengabaikan investasi yang seharusnya menambah keuntungan. Sedang di satu sisi saat berhasil mengurangi kewajibannya, total aktiva bertambah, dan memberi peluang bagi datangnya profitabilitas yang lebih besar karena

digunakan sebagai penambah dana investasi dan deposito perusahaan. Variabel Cash to Revenue Ratio (CTR) mendapatkan statistik uji $t = 0,031$ dengan signifikansi $0,976$. Koefisien hasil uji t dari CTR menunjukkan tingkat signifikansi $0,976$ yaitu lebih besar dibandingkan dengan $0,05$ (5%), maka dapat disimpulkan bahwa CTR berpengaruh secara parsial terhadap Return on Investment (ROI) pada taraf $\alpha=5\%$. Hasil ini bertentangan dengan teori, dimana seharusnya semakin tinggi rasio kecukupan kas maka perusahaan tidak memiliki hambatan dalam memperoleh profit. Penelitian mengenai kas perusahaan dilakukan oleh Yuyun Nuril Laila (2009) yang membahas tentang perputaran kas perusahaan terhadap profitabilitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam unstandardized coefficient beta. Berikut hasil persamaan regresi berganda pada perusahaan Industri Makanan Dan Minuman di Indonesia berdasarkan data :

$$Y = (-0.056) + 0,008X_1 + 0,062X_2 + 0,00008X_3$$

Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar $-0,056$. Angka tersebut menunjukkan tingkat Return on Investment (ROI) yang diperoleh oleh perusahaan bila tingkat WCTO, CR, dan CTR diabaikan. Artinya ketika ketiga variabel diabaikan maka tingkat perolehan profitabilitas perusahaan bernilai negatif (rugi). Variabel Working Capital Turn Over (WCTO) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar $0,008$. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa WCTO terhadap jumlah ROI berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa nilai ROI akan mengalami peningkatan sebesar koefisien pengali dari WCTO, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Variabel Current Ratio memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar $0,062$. Hal ini berarti nilai ROI akan mengalami peningkatan sebesar koefisien pengali dari CR, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan. Variabel Cash to Revenue Ratio memiliki nilai koefisien regresi yaitu $0,00008$. Nilai koefisien regresi ini menunjukkan bahwa CTR berpengaruh positif dan terhadap ROI. Hal ini berarti nilai ROI akan mengalami peningkatan sebesar faktor pengali dari CTR, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

Pembahasan

Studi kami menemukan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar $6,898$ (F tabel = $2,90$) dan taraf signifikansi sebesar $0,001$ ($\text{sig } \alpha < 0,05$). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, teori-teori yang dijelaskan sebelumnya, serta penelitian empiris sebelumnya oleh Ekadini (2010) dengan variabel Working Capital Turnover dan Current Ratio. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa variabel independen Working Capital Turnover, Current Ratio dan Cash to Revenue Ratio berpengaruh secara simultan terhadap variabel independen ROI.

Secara parsial variabel Working Capital Turnover memiliki pengaruh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Hasil yang didapatkan ini sudah sesuai dengan teori-teori, penelitian empiris sebelumnya dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yakni Working Capital Turnover secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Current Ratio berpengaruh secara parsial terhadap ROI pada taraf $\text{sig } \alpha=5\%$. Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan sebelumnya, dimana teori mengatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula profitabilitas yang didapatkan perusahaan. Berdasarkan tabel 4.18, Rasio Lancar rata-rata Perusahaan Industri Makanan dan Minuman sebesar $208,34\%$ mengindikasikan adanya kelebihan pada jumlah aktiva lancar. Serta pada penelitian empiris sebelumnya oleh Ekadini (2010) mendapatkan hasil yang sama yakni

antara Current Ratio dan Profitabilitas yang berbanding terbalik. Hal ini disebabkan oleh penambahan hutang lancar yang menyebabkan naiknya nilai kewajiban lancar sehingga dapat menyebabkan turunnya profitabilitas. Saat mencapai tingkat likuiditas yang tinggi, perusahaan terlalu fokus pada kewajiban melunasi hutang dan mengabaikan investasi yang seharusnya menambah keuntungan. Sedang di satu sisi saat berhasil mengurangi kewajibannya, total aktiva bertambah, dan memberi peluang bagi datangnya profitabilitas yang lebih besar karena digunakan sebagai penambah dana investasi dan deposito perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Indonesia. CTR tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return on Investment (ROI) pada taraf $\text{sig}\alpha=5\%$. Hasil ini bertentangan dengan teori, dimana seharusnya semakin tinggi rasio kecukupan kas maka perusahaan tidak memiliki hambatan dalam memperoleh profit. Dari pemahaman penelitian empiris sebelumnya dapat ditarik pernyataan bahwa pengaruh yang tidak signifikan ini disebabkan oleh faktor jumlah kas yang menurun. Kas digunakan sebagai modal kerja untuk kegiatan operasional perusahaan, namun penjualan dari kegiatan operasional ini tidak meningkat sehingga produk yang dihasilkan menjadi persediaan. Adanya kenaikan persediaan tersebut akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang serta memperbesar risiko kerusakan produk. Semua hal ini akan menurunkan keuntungan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Working Capital Turn Over Current Ratio dan Cash to Revenue Ratio berpengaruh positif terhadap Return On Investment. Dan variabel independen yang signifikan berpengaruh terhadap Return On Investment adalah Working Capital Turn Over. Variabel independen antara lain Working Capital Turnover, Current Ratio dan Cash to Revenue Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Return on Investment (ROI) pada perusahaan Industri Makanan Dan Makanan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Hal ini sekaligus menjawab masalah penelitian dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Variabel independen yang paling dominan berpengaruh terhadap Return on Investment (ROI) Perusahaan Industri Makanan Dan Makanan yang terdaftar di BEI adalah Working Capital Turn Over. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang lebih besar dibandingkan dengan variabel independen lainnya serta nilai Unstandardized coefficient paling tinggi. Hasil estimasi dari model regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap Return on Investment (ROI) pada perusahaan Industri Makanan Dan Makanan yang terdaftar di BEI. Pengaruh ketiga variabel pada penelitian sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Perusahaan Industri Makanan Dan Makanan yang paling baik dalam efisiensi penggunaan modal kerja adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. dapat dilihat dari estimasi rata-rata rasio profitabilitas tertinggi dengan tingkat perputaran modal kerja tertinggi. Hal ini sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan dan penelitian-penelitian empiris sebelumnya. Serta hasil yang didapatkan dari penelitian ini, dimana tingkat perputaran modal kerja paling dominan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Referensi

Ahmad, H., Mappatempo, A., & Muslim, M. (2018). Capital Ownership Structure And Decision On Fi-financial Market Reaction And Corporate Value. *International Journal of Innovative Science and Re-search Technology*, 3(9), 395-406.

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek.*: Rineka Cipta Jakarta
- Azlina, N. (2009). Pengaruh tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 1(02).
- Ekadini. 2010. *Analisis Penggunaan Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap tingkat Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa Pangkep.* Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : FE-UIN.
- Firnady, Frans. 2007. *Analisis Hubungan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Pola Indah Gas.* Skripsi diterbitkan. Medan : FE-USU.
- Gunawan, Ruslan. 2000. *Analisis Kebutuhan Modal Kerja dan Keterkaitannya dengan Keuntungan pada PT. Semen Tonasa di Pangkep.* Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : FE-UH.
- Hasanuddin, R., Darman, D., Taufan, M. Y., Salim, A., Muslim, M., & Putra, A. H. P. K. (2021). The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality: An Empirical Study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 179-188.
- Hernawati, Irma. 2007. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas , dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas.* (<http://www.scribd.com/doc/2/Fungsi-Modal-Kerja>, diakses 23 Sept. 2012).
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 1997. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Cetakan Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Kartadinata, Abas. 1983. *Analisa Belanja (Dasar-dasar Perhitungan dalam keputusan keuangan).* Edisi pertama, cetakan pertama. Jakarta : Bina Aksara.
- Kesuma, Ali. 2007. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia,* *Jurnal Akuntansi dan Manajemen.* Kalimantan Tengah : Universitas Darwan Ali Sampit.
- Kosasih, Engkos dan Hananto. 2007. *Manajemen Keuangan & Akuntansi Perusahaan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahulae, D. Y. D. (2020). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan*, 2(1).
- Nuril, Yuyun. 2009. *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Produktivitas Perusahaan.* Skripsi. Malang : FE-UIN Malik Ibrahim.
- Pratiwi, Adetya. 2010. *Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.* (<http://tiwi8.blogspot.com/2010/05/faktor-yang-mempengaruhi-modal-kerja.html>, diakses 23 Sept. 2012).
- Riyanto, Bambang. 2000. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Edisi Keempat. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal : Teori, masalah dan Kebijakan Dalam Praktik.* Bandung : Alfabeta.
- Santoso, C. E. (2013). Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.*

Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Syamsuddin, Lukman. 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Ketujuh, Cetakan Kesepuluh. Semarang : Gudang Buku.

Wibisono, Handoyo. 1997. Manajemen Modal Kerja. Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga. Yogyakarta : Penerbitan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI. JDM (Jurnal Dinamika Manajemen), 3(1).

Yuliany. 2000. Analisis Tingkat Likuiditas dan Tingkat Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa Persero Pangkep. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : FE-UH